

Pengabdian Kepada Masyarakat Pelatihan Kewirausahaan Kreatif untuk Mendorong Kemandirian Ekonomi Remaja

Michael Wiranto Tampubolon^{1*}, Moch Dede Wahiddin², Muhammad Hafizh Asry Fadhillah³

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Indonesia ^{1,2,3}

Michaelwiranto431@gmail.com

Manuskrip;

Diterima : 15 Juni 2026 ; Ditinjau: 27 Juni 2026 ; Publish : 15 Juli 2026

Diterbitkan: Juli

***Korespondensi Penulis**

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan motivasi remaja dalam mengembangkan kewirausahaan kreatif sebagai upaya mendorong kemandirian ekonomi. Permasalahan utama yang dihadapi mitra meliputi rendahnya pemahaman mengenai konsep dan peluang kewirausahaan, keterbatasan kemampuan dalam merancang dan mengelola usaha, serta minimnya kepercayaan diri remaja untuk memulai kegiatan usaha secara mandiri dan berkelanjutan. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif yang meliputi penyuluhan, pelatihan kewirausahaan kreatif, diskusi interaktif, studi kasus, serta praktik langsung dalam penyusunan ide usaha dan perencanaan bisnis sederhana, termasuk pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi dan pemasaran produk. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi, sesi tanya jawab, dan umpan balik dari peserta untuk mengukur tingkat pemahaman dan keterlibatan selama kegiatan berlangsung. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan wawasan dan pemahaman remaja terhadap kewirausahaan kreatif, tumbuhnya minat serta motivasi untuk berwirausaha, dan kemampuan peserta dalam menghasilkan ide usaha kreatif yang sesuai dengan potensi diri dan lingkungan sekitar, sehingga kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam membentuk jiwa kewirausahaan serta mendorong terciptanya kemandirian ekonomi remaja secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Kewirausahaan Kreatif ; Kemandirian Ekonomi ; Remaja ; Pengabdian Kepada Masyarakat

Abstract

This Community Service activity aims to improve the knowledge, skills, attitudes, and motivation of teenagers in developing creative entrepreneurship as an effort to encourage economic independence. The main problems faced by partners include a low understanding of the concept and opportunities of entrepreneurship, limited ability to design and manage businesses, and a lack of confidence among youth to start independent and sustainable business activities. The implementation method of the activity was carried out through an educational and participatory approach that included counseling, creative entrepreneurship training, interactive discussions, case studies, and hands-on practice in developing business ideas and simple business planning, including the use of digital media as a means of promotion and marketing products. Activity evaluation was conducted through observation, question-and-answer sessions, and feedback from participants to measure the level of understanding and engagement during the activity. The results of the activity showed an increase in the youth's insight and understanding of creative entrepreneurship, a growth in interest and motivation to become entrepreneurs, and the participants' ability to generate creative business ideas in line with their potential and the surrounding environment. Therefore, this activity is expected to make a real contribution to shaping the entrepreneurial spirit and encouraging the creation of sustainable economic independence among youth.

Keywords: Creative entrepreneurship ; Economic independence ; Youth ; Community service

PENDAHULUAN

Remaja merupakan kelompok usia produktif yang memiliki potensi besar dalam mendukung pembangunan ekonomi, khususnya melalui pengembangan kewirausahaan kreatif. Kewirausahaan pada usia muda dinilai mampu menumbuhkan kemandirian ekonomi, kreativitas, serta daya saing generasi produktif apabila didukung oleh pengetahuan dan keterampilan yang memadai (Suryana, 2014). Perkembangan teknologi informasi dan digitalisasi juga membuka peluang yang luas bagi remaja untuk menciptakan dan mengembangkan usaha berbasis kreativitas, inovasi, serta pemanfaatan sumber daya lokal melalui media digital dan platform daring (Rachmawati et al., 2021). Namun demikian, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal karena masih terbatasnya pengetahuan dan keterampilan remaja dalam bidang kewirausahaan (Putri & Handayani, 2020).

Berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan mitra kegiatan, diketahui bahwa sebagian besar remaja belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai konsep dasar kewirausahaan kreatif, seperti pengembangan ide usaha, perencanaan bisnis, pengelolaan keuangan sederhana, dan strategi pemasaran. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa rendahnya literasi kewirausahaan menjadi faktor utama yang menghambat realisasi minat berwirausaha di kalangan remaja (Widodo et al., 2022). Remaja cenderung memiliki minat berwirausaha, namun belum dibarengi dengan kemampuan teknis dan wawasan yang cukup untuk merealisasikan ide tersebut menjadi usaha yang produktif dan berkelanjutan (Utami et al., 2021). Permasalahan lain yang dihadapi adalah rendahnya kepercayaan diri dan keberanian remaja dalam memulai usaha secara mandiri. Banyak remaja masih memiliki ketergantungan terhadap dukungan ekonomi keluarga serta memandang kegiatan wirausaha sebagai aktivitas yang berisiko tinggi dan membutuhkan modal besar (Nurhadi et al., 2020). Kurangnya contoh nyata dan pendampingan kewirausahaan menyebabkan remaja ragu untuk mengambil langkah awal dalam membangun usaha sendiri (Sari & Prasetyo, 2021). Selain itu, pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi dan pemasaran produk juga belum optimal, meskipun remaja pada umumnya telah akrab dengan penggunaan media sosial dalam kehidupan sehari-hari (Hidayat et al., 2022).

METODE

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyampaian materi kewirausahaan secara teoritis yang dilaksanakan melalui diskusi dan tanya jawab dengan siswa. Metode ini dipilih karena pendekatan teoritis masih diperlukan sebagai landasan awal dalam membangun pemahaman konseptual peserta mengenai kewirausahaan kreatif, termasuk pengertian, karakteristik wirausaha, serta peluang usaha berbasis kreativitas dan inovasi (Suryana, 2014). Penyampaian materi secara terstruktur diharapkan dapat memberikan kerangka berpikir yang sistematis bagi peserta sebelum mereka diarahkan pada praktik kewirausahaan.

Selanjutnya, metode diskusi dan tanya jawab diterapkan untuk mendorong keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran. Metode ini dinilai efektif karena memungkinkan peserta untuk menyampaikan pendapat, bertanya, serta mengaitkan materi dengan pengalaman dan kondisi lingkungan sekitar mereka. Pembelajaran yang bersifat interaktif terbukti mampu meningkatkan pemahaman konsep dan minat belajar peserta dibandingkan metode ceramah satu arah (Wulandari & Setiawan, 2021). Melalui diskusi, peserta juga dapat saling bertukar ide, sehingga wawasan kewirausahaan yang diperoleh menjadi lebih beragam dan kontekstual.

Selain meningkatkan pemahaman, metode diskusi juga berperan dalam menumbuhkan minat dan motivasi kewirausahaan pada remaja. Kegiatan tanya jawab memberikan ruang bagi peserta untuk mengklarifikasi keraguan serta memperoleh gambaran nyata mengenai peluang dan tantangan dalam berwirausaha. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa pembelajaran kewirausahaan yang partisipatif dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keberanian peserta dalam mengambil inisiatif usaha (Putra & Lestari, 2022). Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan mental kewirausahaan.

Melalui penerapan metode penyampaian materi teoritis yang dipadukan dengan diskusi dan tanya jawab, peserta diharapkan tidak hanya memperoleh informasi secara pasif, tetapi mampu memahami materi secara lebih mendalam dan aplikatif. Interaksi yang terbangun selama kegiatan pengabdian masyarakat juga diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan komunikatif, sehingga peserta lebih terbuka dalam menggali potensi diri dan ide usaha yang dimiliki (Ramdani, 2020). Dengan pendekatan ini, kegiatan pengabdian diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pengetahuan, motivasi, serta kesiapan remaja dalam mengembangkan kewirausahaan kreatif.

HASIL dan PEMBAHASAN

HASIL

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan kreatif telah berjalan dengan baik dan mendapatkan respons positif dari para peserta yang merupakan siswa SMK Muhammadiyah 1 Tangerang. Antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan merupakan kebutuhan yang relevan bagi siswa sekolah menengah kejuruan sebagai bekal menghadapi dunia kerja dan usaha. Kegiatan pengabdian yang dirancang sesuai dengan kebutuhan peserta terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif dan minat belajar siswa (Slameto, 2015). Peserta terlibat aktif dalam setiap sesi kegiatan, baik pada saat penyampaian materi, diskusi, maupun praktik langsung, yang mencerminkan tingginya ketertarikan siswa terhadap pengembangan keterampilan kewirausahaan (Suryana, 2014).

Ketentuan Gambar atau bagan. keterangan gambar diletakkan dibawah gambar, 10 poin, times new roman, spasi singel. Sumber gambar dituliskan setelah nama gambar. Untuk bagan atau tabel yang tidak menggunakan smart art, harus di grouping terlebih dahulu.



Gambar 1: Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat
(Sumber: Dokumentasi)

PEMBAHASAN

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan judul “Pelatihan Kewirausahaan Kreatif untuk Mendorong Kemandirian Ekonomi Remaja” dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kewirausahaan remaja dalam menghadapi tantangan ekonomi yang semakin kompleks. Pendidikan dan

pelatihan kewirausahaan dinilai memiliki peran strategis dalam membentuk pola pikir mandiri, kreatif, serta berorientasi pada penciptaan peluang usaha sejak usia muda (Suryana, 2014). Melalui kegiatan ini, remaja diarahkan untuk tidak hanya menjadi pencari kerja, tetapi juga mampu berperan sebagai pencipta lapangan kerja secara mandiri.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi, studi kasus, serta praktik sederhana yang dirancang secara terstruktur dan aplikatif. Pendekatan pembelajaran yang variatif ini bertujuan untuk memudahkan peserta dalam memahami konsep kewirausahaan kreatif serta mengaitkannya dengan kondisi nyata di lingkungan sekitar. Metode pembelajaran partisipatif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan minat peserta terhadap materi kewirausahaan (Wulandari & Setiawan, 2021). Melalui studi kasus dan praktik, peserta didorong untuk berpikir kritis dan solutif dalam menghadapi permasalahan usaha.

Materi pelatihan mencakup pengembangan ide usaha berbasis potensi diri dan lingkungan, perencanaan usaha sederhana, serta pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi dan pemasaran produk. Pemanfaatan teknologi digital dalam kewirausahaan menjadi aspek penting karena mampu memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing usaha, khususnya bagi generasi muda (Hidayat et al., 2022). Dengan pemahaman tersebut, peserta diharapkan mampu mengelola ide usaha secara lebih sistematis dan berorientasi pada keberlanjutan..

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul “Pelatihan Kewirausahaan Kreatif untuk Mendorong Kemandirian Ekonomi Remaja” telah terlaksana secara efektif dan memberikan manfaat nyata bagi peserta. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman remaja mengenai konsep dan prinsip dasar kewirausahaan kreatif, tetapi juga mendorong berkembangnya sikap mandiri, inovatif, dan berorientasi pada pemecahan masalah. Melalui pendekatan pelatihan dan pendampingan, peserta mampu mengenali potensi diri dan lingkungan sekitar sebagai peluang usaha, memahami tahapan perencanaan bisnis sederhana, serta memiliki kepercayaan diri yang lebih baik dalam mengembangkan ide usaha. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi dalam membentuk pola pikir kewirausahaan sejak dini sebagai bekal penting dalam menghadapi tantangan ekonomi dan dunia kerja di masa depan..

PENGHARGAAN

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru dan siswa/i SMK Muhammadiyah 1 Tangerang di Kecamatan Cipondoh atas kerjasamanya dan dukungan sebagai mitra pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Alma, B. (2018). *Kewirausahaan* (Edisi revisi). Bandung: Alfabeta.
2. Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2017). *Entrepreneurship* (10th ed.). New York, NY: McGraw-Hill Education.
3. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Pengembangan kewirausahaan di satuan pendidikan*. Jakarta: Kemendikbud.
4. Kuratko, D. F. (2016). *Entrepreneurship: Theory, process, practice* (10th ed.). Boston, MA: Cengage Learning.
5. Nasution, M. A., & Siregar, H. (2019). Peran pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi generasi muda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(2), 85–94.
6. Riyanti, B. P. D. (2017). *Kewirausahaan dari sudut pandang psikologi kepribadian*. Jakarta: Grasindo.
7. Suryana. (2019). *Kewirausahaan: Kiat dan proses menuju sukses* (Edisi terbaru). Jakarta: Salemba Empat.
7. Widodo, S., & Kurniawan, D. (2021). Pelatihan kewirausahaan kreatif sebagai upaya peningkatan kemandirian ekonomi remaja. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 45–52.